

Analisis Harga CPO November 2013

Pergerakan Harga

Selama November 2013, harga minyak sawit mentah/*crude palm oil* (CPO) global meningkat, karena keadaan cuaca di Indonesia dan Malaysia tidak mendukung. Curah hujan yang tinggi sehingga panen akan terganggu dan produksi akan berkurang. Kondisi ini berdampak pada kenaikan harga CPO yang berada dikisaran USD975 per metrik ton.

Namun, dengan akan diberlakukannya anti dumping duties biofuel di Uni Eropa (UE) ekspor CPO Indonesia ke beberapa pasar potensial berkurang. Diharapkan hal ini tidak memberikan dampak pada penurunan harga CPO.

Harga CPO sepanjang November 2013 berada bergerak di kisaran USD850-USD950 per metrik ton. Bea Keluar CPO pada November ditetapkan pemerintah sebesar 9 persen dengan harga referensi rerata CPO USD831,50 dan harga patokan ekspor USD757 per metrik ton. Dari sisi harga, dibandingkan harga sepanjang Oktober 2013 bergerak di kisaran USD810-USD940 per metrik ton, harga rerata sepanjang Oktober USD859 per metrik ton atau meningkat 4,3 persen dibandingkan harga rerata bulan lalu USD824 per metrik ton.

Sementara itu, mengonfirmasi data Dewan Minyak Sawit Indonesia, produksi CPO di Indonesia turun karena tingginya curah hujan setelah musim kemarau. Kondisi itu mengganggu penyerbukan dan siklus produksi terganggu. Harga CPO untuk pengiriman Mei turun 0,9% dan ditutup pada 6.318 yuan atau kisaran \$1.036 per ton di Dalian Commodity Exchange.



Namun demikian, pada transaksi akhir pekan November 2013, harga CPO di Malaysia berakhir lebih rendah. Hal ini distimulasi oleh investor yang membukukan keuntungan dari kenaikan awal

pekan ini, namun harga tersebut didukung oleh optimisme bahwa permintaan biofuel yang lebih tinggi akan memicu permintaan minyak nabati dan menopang minyak tropis.

Para pelaku pasar telah memperkirakan pejabat industri dan analis minyak sayur untuk memberikan outlook bullish ada minyak sawit pertemuan industri di Indonesia, dan berpartisipasi dalam meningkatnya posisi beli pada hari Kamis (28/11), meskipun volume perdagangan keseluruhan tetap rendah sepanjang minggu.

Sehingga pada penutupan Jumat (29/11), kontrak pengiriman Februari 2014 di Bursa Malaysia Derivatives Exchange telah tertekan tipis 0,1 persen menjadi RM2.653 atau kisaran US\$824 per ton. Namun, keuntungan sepanjang minggu mengangkat harga dan mengirim kenaikan mingguan 0,4 persen, kenaikan mingguan ketiga berturut-turut. Total volume yang diperdagangkan mencapai 32.703 lot per 25 ton, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan yang biasa 35.000 lot karena para pedagang bergegas untuk mengambil keuntungan..